

**Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Oleh Guru di SMK Negeri 1 Pariaman**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
FT. UNP Padang*



Oleh

**Puad Zaki
94112/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Puad Zaki, 2011. Skripsi. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Oleh Guru di SMK Negeri 1 Pariaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang permasalahan-permasalahan yang dialami guru dalam penerapan komponen KTSP yaitunya dalam menerapkan silabus dan RPP berdasarkan KTSP serta usaha-usaha untuk mengatasinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang tidak mengkaji hipotesa, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala/keadaan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK Negeri 1 Pariaman yang berjumlah 71 orang. Teknik analisa data diperoleh dengan cara perhitungan persentase secara manual.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan komponen KTSP yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 1 Pariaman, ternyata secara umum para guru masih mengalami permasalahan apakah itu dalam rangka menerapkan silabus ataupun menerapkan RPP. Bentuk permasalahan yang dialami guru di SMK Negeri 1 Pariaman adalah Menerapkan prinsip aktual dan kontekstual pada pengembangan silabus, Mengidentifikasi materi standar pada pengembangan silabus silabus, Melakukan penilaian berkala pada pengembangan silabus, Mengidentifikasi kebutuhan pada pengembangan RPP, Menerapkan prinsip kesesuaian pada pengembangan RPP, Menentukan sumber belajar pada pengembangan RPP.

Penyebab permasalahan-permasalahan yang muncul pada penerapan silabus dan RPP di SMK Negeri 1 Pariaman ini antara lain; Masih rendahnya pemahaman guru terhadap KTSP dalam penerapan silabus dan RPP, sehingga mereka cenderung sulit untuk menganalisis, mengidentifikasi, serta mengaktualisasikan kompetensi-kompetensi yang ada pada silabus dan RPP sesuai dengan tuntutan KTSP di sekolah mereka. Masih minimnya sarana dan prasarana penunjang, sehingga proses penerapan silabus dan RPP itu dalam aplikasi kegiatan pembelajaran sering terkendala dan bahkan karena keterbatasan sarana dan prasarana penunjang ini, pencapaian kompetensi menci sulit untuk dicapai. Masih rendahnya kemampuan guru dalam pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, sehingga mereka cenderung memakai cara konvensional dan lama, sehingga proses penerapan silabus dan RPP berjalan monoton dan tidak bervariasi.

Pada umumnya guru-guru di SMK N 1 Pariaman pernah mengalami masalah dalam penerapan silabus dan RPP berdasarkan tuntutan KTSP, untuk itu para guru di SMK Negeri 1 Pariaman berusaha mengatasi semua masalah dalam penerapan silabus dan RPP tersebut dengan belajar, mencari literatur tentang KTSP, mendiskusikan masalah dengan kelompok kerja guru, serta berusaha untuk mengikuti pelatihan dan seminar tentang KTSP, usaha-usaha tersebut dilakukan dengan tujuan guru dapat lebih memahami dan mengerti, sehingga masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penerapan komponen KTSP dapat diatasi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat beserta karunianya kepada penulis sehingga skripsi “**Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Oleh Guru di SMK Negeri 1 Pariaman**” dapat penulis selesaikan. Pembuatan skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan proposal ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Nurhasan Syah, M.Pd** selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Drs. Azwar Inra, M. Pd**, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Drs. Revian Body, MSA**, selaku ketua Jurusan Teknik Sipil, Fakultas teknik, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya demi kelancaran skripsi ini.
5. Terkhusus dan istimewa buat kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
6. Seluruh teman-teman dan rekan-rekan di Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semangat bagi penulis tanpa terkecuali.

Penulis mengharapkan saran serta kritikan yang membangun bagi semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah wawasan bagi kita semua dan memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan.

Padang, April 2011

Penulis

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Oleh Guru di SMK Negeri 1 Pariaman**

Nama : Puad Zaki

Tm/Nim : 2009/94112

Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan

Jurusan : Teknik Sipil

Fakultas : Fakultas Teknik

Padang, April 2011

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Nurhasan Syah, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Azwar Inra, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Dra. Maryati Jabar, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Martoyo Askari, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Drs. Revian Body, MSA	5. _____

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Menyatakan Bahwa Skripsi yang Berjudul:

**Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Oleh guru di SMK Negeri 1 Pariaman**

Nama : Puad Zaki
BP/NIM : 2009/94112
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan (S1)
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Fakultas Teknik

Padang, April 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nurhasan Syah, M.Pd
Nip. 19601105 198602 1 001

Drs. Azwar Inra, M.Pd
Nip. 19520822 197602 1 002

Mengetahui;
Ketua Jurusan Teknik Mesin

Drs. Revian Body, MSA
NIP. 19600103 198503 1 003

DAFTAR ISI

	Halaman
BIODATA	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Teori Kurikulum	9
B. Asas-asas Kurikulum	10
C. Konsep Dasar KTSP	12
D. Landasan Penerapan KTSP	15
E. Karakteristik KTSP	15
F. Prinsip dan Acuan Penerapan KTSP.....	16
G. Guru dan Penerapan Kurikulum	19
H. Penerapan Komponen KTSP	21
I. Penerapan Silabus	23
J. Penerapan RPP	31

K. Penelitian Yang Relevan	39
L. Bagan Alir	40
M. Manfaat Penelitian	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Variabel dan Jenis Data.....	45
D. Devinisi Operasional.....	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Penyusunan Intrumen.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Permasalahan-permasalahan yang dialami guru dalam penerapan silabus	57
2. Permasalahan-permasalahan yang dialami guru pada penerapan RPP	61
3. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan- permasalahan pada penerapan komponen KTSP	65
B. Pembahasan.....	66
1. Permasalahan-permasalahan yang dialami guru pada penerapan silabus.	66
2. Permasalahan-permasalahan yang dialami guru pada penerapan RPP	74
3. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pada penerapan silabus dan RPP berdasarkan KTSP.....	83
4. Kesimpulan Analisis permasalahan-permasalahan yang dialami guru pada penerapan silabus dan RPP berdasarkan KTSP	86

5. Keimpulan usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pada penerapan silabus dan RPP berdasarkan KTSP.....	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Demikian juga halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik tingkat nasional maupun global.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller (1973) (Nasution, 2008:6) “Dalam kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan, serta kemungkinan memilih mata pelajaran. Ketiga aspek pokok, yaitu program, manusia dan fasilitas sangat erat hubungannya, sehingga tidak mungkin diadakan perbaikan kalau tidak sejalan ketiga komponen tersebut”.

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan strategi yang tepat akan sulit untuk mencapai visi, misi, serta tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali

diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Dalam perjalanannya kurikulum di dunia pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah di Indonesia telah menerapkan enam kurikulum, yang paling terakhir diterapkannya sebelum KTSP diterapkan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2004-2006). Dalam tempo yang belum genap tiga tahun itu pemerintah telah menghadirkan kembali kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau disebut juga kurikulum 2006.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2006 memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah (lembaga tingkat satuan pendidikan) untuk mengembangkannya. Guru dan sekolah diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan berpatokan pada standar isi, standar kompetensi lulusan, dan panduan penyusunan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah (c.q. Badan Standar Nasional Pendidikan). Kadar wawasan dan pemahaman guru dan sekolah terhadap KTSP masih sangat beragam, yang tentu akan berdampak pada keragaman penerapannya di lapangan, terutama dalam kegiatan instruksionalnya (KBM-nya). Ini dikarenakan pada KTSP terdapat pembaharuan bila dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pembaharuan tersebut menyangkut ruang kreatifitas yang mesti diisi guru untuk mengembangkan bahan ajar, disesuaikan dengan situasi daerah, dan minat anak didik. Pada KTSP guru dituntut untuk mendeskripsikan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Penjabaran diserahkan sepenuhnya pada guru dan pihak sekolah. Mereka bebas menentukan sendiri materi, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian serta durasi waktu yang direncanakan dalam silabus maupun RPP untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Mengingat besarnya tanggung jawab sekolah dan guru dalam penerapan komponen pada kurikulum KTSP, yang akan mengubah pola dan sistem pengembangan kurikulum dengan kualitas yang telah terkondisi dengan penerapan kurikulum cara lama, persoalan yang akan muncul adalah mampukah kondisi aktual satuan pendidikan, sekolah dan guru serta sumber dayanya untuk mengembangkan dan menerapkan KTSP dengan tuntutan yang luas dari tujuan KTSP tersebut?

Penerapan KTSP ini juga telah dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Pariaman yang merupakan sekolah kejuruan bidang teknologi. Penerapannya dimulai tahun ajaran 2007/2008. Berdasarkan pengamatan pendahuluan dan wawancara penulis dengan beberapa guru SMK Negeri 1 Pariaman, berkaitan dengan pengembangan komponen KTSP khusus terhadap pengembangan Silabus dan RPP, diperoleh informasi bahwa masih terdapat kesenjangan antara tuntutan dari penerapan komponen KTSP tersebut dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hal ini terlihat dari beberapa masalah yaitu; masih ada guru yang belum memahami cara pengembangan komponen-komponen KTSP berdasarkan dunia kerja dan kondisi serta kekhasan potensi daerah, guru dalam mengajar tidak membawa silabus dan RPP yang nantinya akan menjadi acuan dan rambu-rambu dalam mengajar agar standar kompetensi

yang direncanakan dapat teroptimalkan, bahkan ada guru yang memberikan materi ajar hanya berpatokan pada urutan materi yang terdapat pada daftar isi buku bahan ajar. Dalam mengembangkan silabus dan RPP kebanyakan dari guru hanya mengetahui dari teman yang telah mengikuti penataran atau seminar, bahkan hal yang paling mudah dilakukan guru adalah menyalin silabus atau RPP yang telah ada dan tidak berusaha untuk merevisinya. Fokus guru dalam pengembangan silabus dan RPP adalah hanya pada target ujian nasional dan ketepatan kalender pendidikan dengan materi yang akan disampaikan dan tidak terfokus pada standar kompetensi yang akan dicapai. Selain dari pemahaman dan kemampuan guru dalam merencanakan silabus dan RPP, masalah lain dalam mengimplementasikan silabus dan RPP, yang penulis temui adalah masih sangat minimnya alat peraga, labor praktikum dan sarana serta prasarana penunjang yang merupakan syarat utama dalam pengembangan komponen-komponen KTSP.

Berdasarkan penjelasan di atas dan fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dalam bentuk penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru SMK Negeri 1 Pariaman dalam penerapan silabus dan RPP berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh guru di SMK Negeri 1 Pariaman”**.

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang ditemui adalah sebagai berikut:

1. Perubahan kurikulum belum meninjau aspek kesiapan guru sebagai penyelenggara, ini dapat dilihat dari kesiapan guru pada pemahaman terhadap penerapan komponen KTSP maupun kesiapannya dalam melaksanakan KTSP pada proses pembelajaran.
2. Sebagian guru belum bisa diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan ide-ide kreatif untuk menjabarkan panduan kurikulum itu kedalam silabus dan RPP, baik di atas kertas maupun di depan kelas.
3. Dalam proses pembelajaran sebagian guru belum berpedoman dengan Silabus dan RPP yang ada, terkadang dalam memberikan materi pembelajaran mereka berpedoman pada urutan daftar isi buku ajarnya.
4. Fokus guru dalam pengembangan silabus dan RPP adalah target ujian nasional dan ketepatan kalender pendidikan dengan materi yang akan disampaikan dan tidak terfokus pada standar kompetensi yang akan dicapai.
5. Perubahan kurikulum belum memperhitungkan ketersediaan sarana dan prasarana dilapangan serta laboratorium sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya ruang lingkup penerapan komponen KTSP, maka dalam penelitian ini, penulis membatasi pada penerapan silabus dan RPP. Adapun yang akan diteliti oleh penulis, berkaitan pada aspek-aspek penerapan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan Silabus dan RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK Negeri 1 Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Permasalahan apa saja yang ditemui guru dalam menyusun Silabus berdasarkan KTSP di SMK Negeri 1 Pariaman?
2. Permasalahan apa saja yang ditemui guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan KTSP di SMK Negeri 1 Pariaman?
3. Tindakan apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan silabus dan RPP berdasarkan KTSP di SMK Negeri 1 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan komponen KTSP, lebih khususnya bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan Silabus berdasarkan KTSP di SMK N 1Pariaman.
2. Mengungkapkan permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan KTSP di SMK Negeri 1 Pariaman.
3. Mengungkapkan tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan silabus dan RPP berdasarkan KTSP di SMK Negeri 1 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ditemui di lapangan, maka penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan komponen KTSP di SMK. Secara rinci penelitian ini diharapkan dapat sebagai:

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) di jurusan Teknik Sipil, FT-UNP.
2. Sebagai bahan informasi bagi komponen pendidikan di SMK Negeri Pariaman dan instansi terkait akan pentingnya pemahaman terhadap penerapan KTSP terutama dalam penerapan silabus dan RPP.

3. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dan guru sebagai penyelenggara pendidikan, akan arti pentingnya kesiapan dalam merancang pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ada untuk terwujudnya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Kurikulum

Istilah kurikulum dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang lebih satu abad yang lampau. istilah ini belum terdapat dalam kamus Webster tahun 1812 dan baru muncul untuk pertama kalinya dalam kamus tahun 1856. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin "*curriculum*" sedangkan menurut bahasa Perancis "*cuurier*" artinya "*to run*" berlari. Di Indonesia istilah "kurikulum" boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan, yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat (Nasution, 2008:2)

Pengertian kurikulum sangat luas, dan dapat diartikan barvariasi bila dilihat dari siapa dan cara pandang masing-masing orang. Apabila dipandang secara sempit dan konvensional kurikulum diartikan sekumpulan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Dalam pengertian luas dan maju, kurikulum bukan hanya sekedar kumpulan mata pelajaran tetapi lebih dari itu, yaitu segala pengalaman mengajar yang harus dikuasai oleh peserta didik dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah yang bersangkutan.

Hilda Taba dalam Nasution (2008:7) mengemukakan pendapatnya tentang hakekat kurikulum bahwasanya:

”Pada hakekatnya kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum, bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar, dan akhirnya evaluasi hasil belajar”.

Sementara itu, menurut PP no. 19 tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum ini lebih berbentuk kerangka kerja/rancangan dalam membantu berkembangnya kemampuan-kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini institusi sekolah bertanggung jawab menggunakan kerangka kerja tersebut dalam mengembangkan kurikulum. Di dalam kerangka kerja tersebut memuat informasi tentang: (1) Apa yang harus dipelajari peserta didik (subyek), (2) Apa yang harus peserta didik ketahui dan mampu lakukan (kompetensi), (3) berapa lama mereka dapat belajar, dan (4) Dengan cara bagaimana peserta didik belajar (tatap muka, tugas terstruktur, tugas individu).

B. Asas-asas kurikulum

Mengembangkan Kurikulum bukanlah sesuatu yang mudah dan sederhana, karena banyak hal yang harus dipertimbangkan untuk proses penerapannya. Asas-asas yang mendasari kurikulum tersebut antara lain (Nasution, 2008:10)

1. Asas Filosofis

Asas filosofis berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat bangsa dan negara, terutama dalam menentukan manusia yang dicita-citakan sebagai tujuan yang harus dicapai melalui pendidikan formal.

2. Asas Psikologis

Asas Psikologis ini memperhitungkan faktor anak dalam kurikulum yakni; psikologi anak, psikologi belajar anak. Teori belajar dijadikan dasar bagi proses pembelajaran. Dalam hal ini ada hubungan yang erat antara kurikulum dan psikologi belajar dan psikologi anak. Karena hubungan yang sangat erat itu, maka psikologi dasar salah satu kurikulum.

3. Asas Sosiologis

Asas ini memperhitungkan kondisi keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja manusia berupa pengetahuan, dan lain-lain. Tiap masyarakat menganut corak nilai-nilai yang berbeda. Tiap anak akan berbeda latar belakang kebudayaannya. Perbedaan ini harus dipertimbangkan dalam kurikulum.

4. Asas Organisatoris

Asas ini berkenaan dengan masalah bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang akan diberikan. Apakah akan diberikan secara terpisah atau diusahakan hubungan antara pelajaran yang diberikan. Dalam satu sekolah bisa saja diterapkan keduanya, dengan maksud untuk saling melengkapi dalam ketercapaian tujuan dari kurikulum.

C. Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Analisis menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, dalam keterkaitan inilah pemerintah menggagas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagai tindak lanjut kebijakan pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi. Dengan demikian, melalui KTSP ini pemerintah berharap jurang pemisah yang semakin menganga antara pendidikan dan pembangunan serta kebutuhan dunia kerja dapat segera teratasi.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1, ayat 15)

KTSP adalah:

”Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”.

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-undang No 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Menurut Mulyasa (2007:20) ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan KTSP yaitu:

1. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
2. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.
3. KTSP untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Sedangkan pada SMK KTSP diselenggarakan berdasarkan kebijakan Direktorat Pembinaan SMK dengan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan profesionalisme dan *Good Governance* dari SMK sebagai pusat pembudayaan kompetensi.
2. Meningkatkan kualitas proses pendidikan.
3. Pemberdayaan SMK untuk mengembangkan keunggulan lokal untuk mencapai keunggulan komparatif.
4. Pemberdayaan SMK untuk meningkatkan hubungan dengan industri, PPPG, LPMP, dan institusi lain yang relevan.
5. Meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan kejuruan yang bermutu.

Dan juga berdasarkan pertimbangan kompetensi yang harus dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK sebagai berikut:

1. SMK sebagai bagian integral dari sektor ekonomi mempunyai peran untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional sehingga harus selalu ditingkatkan dari segi kualitas dan kuantitasnya.
2. Kualitas SMK akan mempengaruhi kualitas dari tenaga kerja Indonesia yang harus dikembangkan untuk mencapai keunggulan ekonomi Indonesia yang kompetitif.
3. SMK memiliki peran yang signifikan dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.
4. SMK perlu terus didorong untuk mendukung pertumbuhan industri di Indonesia
5. SMK perlu untuk selalu meningkatkan sumberdaya manusia dan fasilitasnya sehingga sesuai dan selaras dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum tujuan dari penerapan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada setiap lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam penerapan kurikulum. Dapat disimpulkan bahwa konsep dasar KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.

D. Landasan Penerapan KTSP

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
4. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan
5. Permendiknas No. 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23.
6. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

E. Karakteristik KTSP

KTSP merupakan bentuk operasional penerapan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2007:29) ada beberapa hal yang menjadi karakteristik KTSP, yaitu:

1. Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah dan Satuan Pendidikan

Dalam hal ini sekolah dan satuan pendidikan diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dan daerah serta tuntutan masyarakat.

2. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua yang Tinggi

Dalam hal ini peran masyarakat dan orang tua peserta didik tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional

Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Kepala sekolah adalah manajer pendidikan profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Guru-guru yang direkrut sekolah adalah pendidik profesional dalam bidangnya masing-masing yang bekerja berdasarkan pola profesional untuk memberi kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran.

4. Tim-Kerja yang Kompak dan Transparan.

Dalam KTSP, keberhasilan penerapan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja tim yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan.

F. Prinsip dan Acuan Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan

dan Provinsi untuk pendidikan menengah. Penerapan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan dikoordinasi dan disupervisi oleh Dinas Pendidikan Provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.

Menurut Masnur Muslich (2007:11) KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Standar Nasional Pendidikan pada BAB X tentang Kurikulum. KTSP disusun dengan memperhatikan acuan operasional sebagai berikut:

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

2. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat

Perkembangan dan kemampuan peserta didik di SMK. Kurikulum disusun agar memungkinkan penerapan keragaman potensi, minat, kecerdasan

intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi penerapan daerah.

4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Penerapan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

5. Tuntutan dunia kerja

Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

7. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, serta memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.

8. Dinamika perkembangan global

Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan sapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.

9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

11. Kesetaraan gender

Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.

12. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

G. Guru dan Penerapan Kurikulum

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat besar dan strategis, karena guru merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan dan langsung berhadapan dengan peserta didik untuk membagi pengetahuan yang

dimilikinya. Di samping itu guru juga berperan penting sebagai figure yang harus dipercaya, fasilitator, konsultan, pendamping serta sebagai penilai.

Dalam menerapkan sebuah kurikulum, yang utama disiapkan adalah guru, karena guru adalah pelaku utama, setelah siswa dalam pelaksanaan suatu kurikulum. Hal yang perlu dibantu adalah memahami isi dan hakikat kurikulum yang diterapkan tersebut, dengan adanya persiapan diharapkan dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut jelas, benar dan bertanggung jawab.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan penerapannya sepenuhnya diserahkan pada masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan potensi daerah dan kondisi peserta didik namun tetap mengacu kepada badan standar nasional pendidikan.

Menurut Mulyasa (2007:146) terhadap penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah:

Penerapan KTSP didasarkan atas karakteristik kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah. Dengan demikian kurikulum ini isinya sangat beragam, tiap sekolah memiliki kurikulum sendiri. Kurikulum yang dikembangkan selama ini terpusat, dinilai kurang membantu kreatifitas guru untuk berkembang, dengan adanya KTSP kreatifitas guru dapat berkembang karena guru dituntut untuk mampu merencanakan sendiri materi pelajarannya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Namun, untuk mencapai semua itu harus didukung oleh sejumlah sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan guru dan penerapan kurikulum, bahwasannya komponen terpenting dalam dalam pendidikan adalah guru. Karena guru merupakan pelaku utama dalam suatu dunia pendidikan dan merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.

H. Penerapan Komponen KTSP SMK

Menurut Mulyasa (2007:176) terhadap komponen yang terkandung dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah: “Pada dasarnya KTSP terbagi dalam enam komponen penting yaitu : visi dan misi, tujuan pendidikan satuan pendidikan, menyusun kelender pendidikan, muatan KTSP, silabus, dan RPP”.

1. *Visi dan Misi Satuan Pendidikan SMK*

Dalam menetapkan visi dan misi satuan pendidikan kepala sekolah harus dapat mengkomunikasikannya keseluruh jajaran dan tingkat manajemen dengan jalan mengangkat visi sebagai acuan pada berbagai pertemuan yang melibatkan unsur satuan pendidikan, komite sekolah, dewan pendidikan, dunia usaha dan industri serta masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Dengan mendayagunakan kekuatan-kekuatan internal sekolah.

2. *Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan SMK*

Dalam penerapan KTSP, satuan pendidikan harus menyusun program peningkatan mutu yang mencakup tujuan, sasaran dan target yang akan dicapai, untuk program jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

3. *Menyusun Kelender Pendidikan*

Dalam rangka penerapan KTSP setiap satuan pendidikan harus menyusun kelender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan

memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam standar isi.

4. *Struktur dan Muatan KTSP SMK*

Struktur muatan KTSP memuat; mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan penerapan diri, pengaturan beban belajar, kenaikan kelas, penjurusan serta kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

5. *Penerapan Silabus*

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

6. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai suatu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan menjabarkan dalam silabus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari penerapan komponen KTSP, menurut Mulyasa (2007:176) pada dasarnya KTSP terbagi atas enam komponen penting yaitu : visi dan misi, tujuan pendidikan satuan pendidikan, menyusun kalender pendidikan, muatan KTSP, silabus dan RPP. Maka guru sangat dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi untuk

meningkatkan kompetensinya dalam berbagai persiapan penerapan komponen KTSP.

I. Penerapan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi , kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Pada Kurikulum berisi tumpukan butir-butir yang dipelajari dan petunjuk bagaimana butir-butir itu digunakan di dalam kelas. Sedangkan pada silabus lingkupnya lebih kecil yang dibuat berdasarkan kurikulum dan difokuskan pada apa yang seharusnya terjadi di dalam kelas. Dengan demikian desain silabus sesungguhnya berkenaan dengan seleksi dan gradasi isi pelajaran sebagaimana yang akan diterapkan di dalam kelas. (Nuna, 1988 dalam Atmazaki, 2004)

Penerapan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

1. Prinsip-prinsip Penerapan Silabus

Dalam KTSP pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melakukannya. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing, agar penerapan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai penerapan kurikulum nasional (standar nasional), maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip penerapan silabus. Prinsip-prinsip tersebut adalah: (Mulyasa, 2009:191)

a. Ilmiah

Yang mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Relevan

Yang mengandung arti bahwa ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

c. Fleksibel

Yang mengandung arti bahwa pelaksana program, peserta didik, dan lulusan memiliki ruang gerak dan kebebasan dalam bertindak.

d. Kontinuitas

Yang mengandung arti bahwa setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.

e. Konsisten

Yang mengandung arti bahwa antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik.

f. Memadai

Yang mengandung arti bahwa ruang lingkup indikator, materi standar, pengalaman belajar, sumber belajar dan system penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

g. Aktual dan kontekstual

Yang mengandung arti bahwa kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan system penilaian yang dikembangkan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata di tengah kehidupan bermasyarakat.

h. Efektif

Yang mengandung arti bahwa keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

i. Efisien

Yang mengandung arti bahwa berkaitan dengan upaya untuk memperkecil atau menghemat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi standar yang ditetapkan.

2. Prosedur Penerapan komponen Silabus

Secara teknis, langkah-langkah penerapan silabus mengikuti tahapan sebagai berikut. Dalam (Mulyasa, 2009:203)

a. Langkah Pertama, Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI.
- 2) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- 3) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

b. Langkah Kedua, mengidentifikasi Materi Pokok

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- 1) Potensi peserta didik.

- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah.
 - 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik.
 - 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
 - 5) Struktur keilmuan.
 - 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
 - 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
 - 8) Alokasi waktu.
- c. Langkah Ketiga, Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1). Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.

- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
 - 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
 - 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.
- d. Langkah Keempat, Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
- e. Langkah Kelima, Penentuan Jenis Penilaian
- Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan

menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

f. Langkah Keenam, Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, ke dalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

g. Langkah Ketujuh, Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

3. Proses Penerapan Silabus

Menurut Mulyasa (2009:206) Untuk memberikan kemudahan kepada guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan silabus berbasis KTSP, perlu dipahami proses penerapannya, baik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun revisi.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini tim pengembang harus mengumpulkan informasi dan referensi, serta mengidentifikasi sumber belajar termasuk nara sumber yang diperlukan dalam penerapan silabus. Pengumpulan informasi dan referensi dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi, seperti komputer dan internet.

b. Pelaksanaan Penyusunan

Pelaksanaan penyusunan silabus dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, serta menentukan materi standar yang memuat kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar dan indikator hasil belajar.
- 2) Menentukan strategi, metode dan teknik pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.
- 3) Menentukan alat evaluasi berbasis kelas dan alat ujian berbasis sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- 4) Menganalisa kesesuaian silabus dengan pengorganisasian pengalaman belajar dan waktu yang tersedia sesuai dengan kurikulum beserta perangkatnya.

c. Penilaian Berkala

Penilaian silabus harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan menggunakan model CIPP dari Stuffle

Beam atau menggunakan model penilaian kurikulum yang diajukan oleh Tyler yang mengacu pada filsafat tertentu.

d. Revisi

Draft silabus yang telah dikembangkan perlu diuji kelayakannya melalui analisis kualitas silabus, penilaian ahli dan uji lapangan. Berdasarkan hasil uji kelayakan kemudian dilakukan revisi. Revisi ini pada hakekatnya perlu dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan sejak awal penyusunan draft sampai silabus tersebut dilaksanakan dalam situasi belajar yang sebenarnya. Revisi silabus harus dilakukan setiap saat, sebagai aktualisasi dari peningkatan kualitas yang berkelanjutan.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Penerapan Silabus

Peran dan tanggung jawab guru dalam penerapan silabus adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis rencana kompetensi dan indikator kompetensi serta materi standar.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Mengembangkan strategi pembelajaran.
- d. Mengembangkan media dan metode pembelajaran.

J. Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu

atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen terpenting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang penerapannya harus dilakukan secara profesional.

Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Dalam penerapan RPP guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik. Agar guru dapat membuat RPP yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip dan prosedur penerapan serta cara pengukuran efektifitas pelaksanaannya dalam pembelajaran.

1. Hakikat Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran (Permendiknas No. 41 Tahun 2007), tentang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yakni:

“Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator keberhasilan belajar berfungsi untuk menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik dan penilaian berfungsi mengukur pembentukan potensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai”.

Rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, menurut Mulyasa (2009:213) sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.

a. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan oleh mereka sebagai dari kehidupannya dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajara.
- 2) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- 3) Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajarnya, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (ekternal).

b. Indentifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah

pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta memberikan petunjuk terhadap penilaian.

Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subyektif.

c. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program memberikan arah kepada suatu program dan membedakannya dengan program lain. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media, dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan bermuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

2. Fungsi RPP

Sedikitnya terdapat dua fungsi RPP dalam KTSP. Kedua fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Fungsi perencanaan

Fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adaah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa guru secara keseluruhan.

b. Fungsi pelaksanaan

Dalam penerapan KTSP, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistimatis, utuh dan menyeluruh dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi yang tepat dan ampuh.

3. Prinsip Penerapan RPP

Prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menyukkseskan implementasi KTSP, sebagai berikut: dalam (Permendiknas No. 41 Tahun 2007), tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah:

a. Jelas

Kompetensi yang dirumuskan dalam pelaksanaan pembelajaran harus jelas. Makin kongrit kompetensi makin mudah diamati dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.

b. Fleksibel

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

c. Kesesuaian

Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menjuang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.

d. Utuh dan Menyeluruh

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.

e. Koordinasi

Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.

4. Cara Penerapan RPP

Cara penerapan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: dalam (Permendiknas No. 41 Tahun 2007), tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah:

- a. Mengisi kolom identifikasi
- b. Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi
- c. Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar
- d. Mengembangkan indikator kompetensi hasil belajar
- e. Mengidentifikasi materi standar
- f. Mengembangkan pengalaman atau kegiatan belajar mengajar
- g. Menentukan jenis penilaian
- h. Menentukan sumber belajar

5. Kinerja Guru dalam Penerapan RPP

Guru yang memiliki kinerja tinggi akan berambisi dan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam penerapan RPP, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Kesepuluh faktor tersebut adalah dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat untuk bekerja, penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, MGMP dan KKG, kelompok diskusi terbimbing serta layanan perpustakaan. Faktor-faktor tersebut apabila dikelola dan diarahkan dengan baik, maka akan dapat meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dari uraian kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP diterapkan adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam penerapan kurikulum. KTSP terdiri dari beberapa komponen, yang diantaranya; visi dan misi satuan pendidikan, tujuan satuan pendidikan, kalender pendidikan, struktur muatan KTSP, silabus, RPP.

Dalam hal penerapan silabus dan RPP, guru-guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta dengan karakteristik peserta didik dan agar dalam pembuatan dituntut untuk memahami berbagai aspek yang terkait dengan hakikat, fungsi, prinsip dan prosedur penerapan serta cara pengukuran efektifitas pelaksanaannya dalam pembelajaran.

Dalam penerapan silabus seorang guru seharusnya memperhatikan 9 prinsip penerapan silabus yaitu; Ilmiah, Relevan, Fleksibel, Kontinuitas, Konsisten, Memadai, Aktual dan Kontektual, Efektif, Efisien. Selain 9 prinsip diatas, guru harus menjalankan 8 prosedur penerapan silabus antara lain: Menganalisis Standar Kompetensi, Menentukan Kompetensi Dasar, Mengidentifikasi Materi Standar, Mengembangkan Pengalaman (standar proses), Merumuskan Indikator pencapaian kompetensi, Menentukan jenis

penilaian, Alokasi Waktu, Menentukan Sumber Belajar. Serta mengamalkan 5 proses pelaksanaan silabus, yaitu; Perencanaan, Menyusun, Penilaian Berkala, Revisi, Penerapan Silabus Berkelanjutan.

Begitu juga halnya dalam penerapan RPP seorang harus berpedoman 3 hakikat penerapan RPP antara lain; Identifikasi Kebutuhan, Identifikasi Kompetensi, Penyusunan Program Pembelajaran. Selain hakekat penerapan RPP tersebut guru harus mengacu pada 5 prinsip penerapan RPP diantaranya; Jelas, Fleksibel, Kesesuaian, Utuh dan Menyeluruh, Koordinasi. Agar RPP yang dibuat guru baik maka guru hendaknya mengikuti 9 langkah penerapan RPP, yaitu; Mengisi Kolom Identitas, Mengkaji dan Menganalisis Standar Kompetensi, Mengkaji dan Menentukan Kompetensi Dasar, Mengembangkan Indikator Kompetensi Hasil Belajar, Mengidentifikasi Materi Standar, Mengembangkan kegiatan Pembelajaran, Menentukan Jenis Penilaian, Menentukan Alokasi Waktu, Menentukan Sumber Belajar.

K. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu: “Kesiapan Guru Mata Diklat Produktif Jurusan Teknik Bangunan Dalam Merancang Pembelajaran Berdasarkan KTSP di SMK Negeri 1 Padang” yang ditulis oleh Dasrianto pada tahun 2009.

Dalam penelitiannya tersebut, Dasrianto menyimpulkan tentang Kesiapan Guru Mata Diklat Produktif Jurusan Teknik Bangunan Dalam

Merancang Pembelajaran Berdasarkan KTSP di SMK Negeri 1 Padang, bahwa:

- a. Guru sering memperhatikan prinsip penerapan silabus dalam merencanakan silabus.
- b. Secara keseluruhan guru selalu melaksanakan prosedur penerapan silabus dalam proses perencanaan.
- c. Pada revisi guru sering melakukan aktualisasi dari peningkatan kualitas yang berkelanjutan.
- d. Guru sering memperhitungkan hakikat perencanaan penerapan RPP
- e. Guru kadang memperhatikan prinsip koordinasi untuk melakukan kerjasama dengan program sekolah dalam proses perencanaan RPP.

L. Bagan Alir

Dalam bagan alir ini akan dijelaskan variabel yang akan diteliti serta keterkaitan antara variabel yang berkenaan dengan masalah penelitian, keterkaitan maupun hubungan antara variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori.

Sesuai dengan keterangan sebelumnya dan berdasarkan latar belakang pada BAB 1, maka untuk memperjelas penulis menuangkannya dalam bentuk bagan alir proses penelitian nanti yaitu mengenai proses penerapan komponen KTSP dengan beberapa aspek yang akan diteliti. Maksud dari penerapan disini adalah menyangkut kondisi dan proses operasionalisasi komponen KTSP kedalam semua bentuk jenis kegiatan pembelajaran yang diterapkan di SMK

N 1 Pariaman, apakah sudah berjalan sesuai dengan tuntutan KTSP itu sendiri ataukah masih mengalami berbagai permasalahan seperti yang telah dikemukakan pada identifikasi masalah pada penelitian yang akan dilakukan ini. Serta untuk mencari tahu tindakan apa saja yang dilakukan oleh guru tersebut dalam mengatasi segala permasalahan dalam penerapan komponen KTSP khususnya pada penerapan Silabus dan RPP.

Penerapan KTSP merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan yang tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang kurikulum akan tetapi membutuhkan keterampilan-keterampilan lain yang nantinya akan menunjang terselenggaranya kurikulum yang telah direncanakan dengan baik dan benar. Penerapan KTSP akan bermuara pelaksanaan pembelajaran yakni, bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SK-KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal.

Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum, seperti yang dijabarkan dalam silabus dan RPP. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang menemui permasalahan-permasalahan dalam menerapkan komponen KTSP tersebut. Maka dari itu untuk lebih jelasnya keterkaitan antar variabel penelitian ini, dapat dilihat pada bagan alir seperti dibawah:



Gambar 1: Bagan Alir Penelitian

M. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan silabus dan RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan di SMK Negeri 1 Pariaman?
2. Apakah masalah yang dialami guru SMK Negeri 1 Pariaman dalam penerapan silabus dan RPP berdasarkan KTSP?
3. Apa penyebab masalah dalam penerapan silabus dan RPP, oleh guru di SMK Negeri 1 Pariaman?

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka secara garis besar penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan komponen KTSP yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 1 Pariaman, ternyata secara umum para guru masih mengalami permasalahan apakah itu dalam rangka menerapkan silabus ataupun menerapkan RPP. Hal ini terlihat dari persentase-persentase permasalahan yang dialami guru dalam penerapan komponen KTSP tersebut.
2. Bentuk permasalahan yang dialami guru di SMK Negeri 1 Pariaman adalah dalam:
 - a. Menerapkan prinsip aktual dan kontekstual pada pengembangan silabus
 - b. Mengidentifikasi materi standar pada pengembangan silabus silabus
 - c. Melakukan penilaian berkala pada pengembangan silabus
 - d. Mengidentifikasi kebutuhan pada pengembangan RPP
 - e. Menerapkan prinsip kesesuaian pada pengembangan RPP
 - f. Menentukan sumber belajar pada pengembangan RPP
3. Penyebab permasalahan-permasalahan yang muncul pada penerapan silabus dan RPP di SMK Negeri 1 Pariaman ini antara lain;
 - a) Masih rendahnya pemahaman guru terhadap KTSP dalam penerapan silabus dan RPP, sehingga mereka cenderung sulit untuk menganalisis,

mengidentifikasi, serta mengaktualisasikan kompetensi-kompetensi yang ada pada silabus dan RPP sesuai dengan tuntutan KTSP di sekolah mereka.

- b) Masih minimnya sarana dan prasarana penunjang, sehingga proses penerapan silabus dan RPP itu dalam aplikasi kegiatan pembelajaran sering terkendala dan bahkan karena keterbatasan sarana dan prasarana penunjang ini, pencapaian kompetensi menjadi sulit untuk dicapai.
- c) Masih rendahnya kemampuan guru dalam pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, sehingga mereka cenderung memakai cara konvensional dan lama, sehingga proses penerapan silabus dan RPP berjalan monoton dan tidak bervariasi.
- d) Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan dalam penerapan silabus dan RPP, hasilnya adalah, upaya yang paling sering dilakukan guru adalah dengan mengikuti pelatihan dan penataran dengan mean skor 3,11 dan persentase skor 62,25%, berpedoman pada literatur dengan mean skor 2,88 dan persentase skor 57,74%, diskusi kelompok kerja guru dengan mean skor 2,71 dan persentase skor 54,36%, mengikuti seminar dengan mean skor 2,66 dan persentase skor 53,23%, dan belajar dengan mean skor 2,66 dan persentase skor 53,23%.

B. Saran

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru;
 - a. Harus berusaha lebih aktif dan proaktif untuk mengetahui apa yang selama ini menjadi permasalahan dalam penerapan silabus dan RPP, baik dari buku-buku, nara sumber yang berkompeten dibidangnya sehingga akan memudahkan mereka pada penerapan silabus dan RPP.
 - b. Dalam penerapan silabus dan RPP, guru harus lebih memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan hakikat, prinsip dan prosedur pada penerapannya.
 - c. Meningkatkan hubungan interpersonal sesama guru baik dalam forum kelompok kerja guru (KKG) maupun musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).
 - d. Berusaha untuk menambah pengetahuan baik dengan banyak membaca literatur-literatur, mengikuti seminar-seminar maupun penataran.
2. Perlu adanya system yang di buat sekolah yang mewajibkan setiap guru harus mempunyai silabus dan RPP, dan mengumpulkannya.
3. Perlu adanya supervisi dari pengawas pendidikan kepada setiap guru sebagai penyelenggara pendidikan.
4. Sebelum membuat setiap kebijakan, sebaiknya pemerintah memperhatikan kondisi kesiapan dari seluruh sekolah yang menjalankan kebijakan agar kebijakan yang dibuat tidak menjadi permasalahan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri, Yusuf 2007. Metodologi Penelitian. Padang : UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek. Jakarta : Bina Aksara.
- _____. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. Standar Nasional Pendidikan. Jakarata : Peraturan Pemerintah.
- Hadjar, Ibnu. 1996. Dasar Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan. Jakarta : Grafindo Persada.
- Lufri, MS. 2007. Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian. Padang : UNP Press
- Margono, 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. Panduan Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2007. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- _____. 2008. Dasar Pemahaman dan Pengembangan KTSP. Jakarka : PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1996. Metode Research. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2008. Asas-asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemerintah RI. 2003. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah RI.
- Singarimbun, Masri. 1987. Metode Penelitian Survai. Jakarta : LP3ES.